



## Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung

Ahmad Munadilhaq<sup>1\*</sup>, Jujun Junaedi<sup>2</sup> & Indira Sabet Rahmawaty<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*ahmadmh314@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integritas dan komitmen, motivasi dan inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Menggunakan teori transformasional dari Bass (Insan, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan pesantren memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, inspirasi, dan perhatian individu kepada santri untuk mengembangkan bakat mereka. Pemimpin pesantren memberikan ruang untuk inovasi kreatif melalui stimulasi intelektual dan pengembangan keterampilan praktis sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan kepemimpinan transformasional yang dapat diterapkan dalam pengembangan bakat dalam konteks pesantren.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan transformasional; pengembangan; bakat

### ABSTRACT

*This study aims to examine the integrity and commitment, motivation and inspiration, intellectual stimulation, and individual consideration carried out by the leaders of pesantren in the development of students' talents. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. The study is based on Bass' (Insan, 2017) transformational leadership theory. The findings show that the pesantren leaders play an important role in providing motivation, inspiration, and individual attention to students to help them develop their talents. The leaders also provide space for creative innovation through intellectual stimulation and the development of practical skills. This research provides insights into the application of transformational leadership that can be implemented in the development of talents within the pesantren context.*

**Keywords:** Transformational leadership; development; talent.

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, pesantren memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam keterampilan praktis yang berguna bagi masyarakat. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan kader-kader yang kompeten, pemimpin transformasional berusaha untuk mengembangkan potensi setiap individu di bawah kepemimpinannya, yang sangat penting dalam konteks pendidikan pesantren untuk memastikan perkembangan santri secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pemimpin tidak hanya membimbing santri secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan memberikan inspirasi untuk terus berkembang dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka (Rivai, 2014).

Pengembangan bakat merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi para santri yang memiliki berbagai latar belakang dan potensi unik. Dengan mengenali dan mengembangkan bakat yang ada, seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya, mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah berperan aktif dalam menyalurkan serta mengembangkan potensi santri melalui berbagai program yang dirancang berdasarkan kepemimpinan K.H. Iwan Hermawan. Di bawah kepemimpinan beliau, pondok pesantren ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah yang mendukung santri dalam mengasah kemampuan mereka di berbagai bidang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rahman (2017) berjudul "Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Soft Skills Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum". Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan soft skills santri, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan problem-solving. Peneliti meneliti peran pimpinan pesantren dalam memotivasi santri untuk aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di pesantren berbeda dengan dengan penelitian ini, penelitian ini lebih berfokus pada motivasi dan inspirasi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri.

Penelitian lainnya oleh Zainuddin (2019) yang berjudul "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Mengembangkan Karakter dan Bakat Santri melalui Program Pendidikan Keterampilan di Pesantren Miftahul Huda". Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan transformasional di pesantren dapat membantu mengembangkan karakter dan keterampilan santri melalui program-program keterampilan khusus. Peneliti mengkaji pengaruh program keterampilan yang dipimpin oleh pemimpin transformasional, seperti

kelas keterampilan kewirausahaan, komputer, dan bahasa asing. Studi ini menunjukkan bahwa pemimpin pesantren yang inspiratif dapat membantu santri membangun karakter mandiri dan terampil, yang memperkuat potensi santri untuk berkembang setelah lulus dari pesantren, sedangkan penelitian saat ini menitikberatkan pada integritas dan komitmen yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri.

Kajian lain yang ditulis oleh Rahmawati (2021) berjudul "Model Kepemimpinan Transformatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Santri". Mengkaji pengaruh kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi santri di pesantren. penulis menemukan bahwa pemimpin yang menginspirasi santri untuk berpikir kreatif dan memberi perhatian personal dapat meningkatkan semangat belajar santri. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan prestasi dan eksplorasi bakat santri di bidang-bidang non-akademik, karena para santri merasa didukung secara emosional dan intelektual oleh para pemimpinnya.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah, yang berlokasi di Kampung Lio Warung Gede, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, yang pada masa awal pendiriannya, pondok ini hanya memiliki tiga santri yang mengikuti pengajian Al-Qur'an secara pulang-pergi tanpa menetap di kobong (asrama). Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun, hingga kini telah mencapai sekitar 108 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan menetap di pondok. Setiap santri yang datang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, serta membawa potensi dan bakat unik yang mungkin masih terpendam maupun sudah menonjol. Di bawah kepemimpinan K.H. Iwan Hermawan, pondok pesantren ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah yang mendukung santri dalam mengasah kemampuan mereka di berbagai bidang.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana integritas dan komitmen yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri? (2) Bagaimana motivasi dan inspirasi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri? (3) Bagaimana stimulasi intelektual yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri? (4) Bagaimana pertimbangan individual yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana model kepemimpinan transformatif dalam pengembangan bakat santri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung ke tempat penelitian, wawancara langsung dengan informan dan mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan model kepemimpinan transformasional dalam pengembangan bakat santri.

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (Insan 2017), bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan memotivasi pengikutnya dengan visi yang kuat, memberikan inspirasi, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan pribadi bawahan, serta mampu mempengaruhi bawahan agar mengutamakan tujuan kolektif di atas kepentingan individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integritas dan komitmen, motivasi dan inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pengembangan bakat santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya dan mengembangkan teori kepemimpinan transformasional, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain di bidang pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam pengembangan bakat. Studi ini dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan agama yang lebih holistik.

Penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seorang pemimpin pesantren, seperti kyai atau pimpinan pondok pesantren, dapat menginspirasi dan memotivasi santri untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Ini akan membantu pemimpin pesantren dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi santri. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pemimpin pesantren dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan bakat santri.

## **LANDASAN TEORITIS**

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Razak, 2021). Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang banyak dibahas dalam teori manajemen dan psikologi organisasi. Bass memperkenalkan kepemimpinan transformasional sebagai model kepemimpinan yang berfokus pada perubahan, motivasi, dan pengembangan individu dalam organisasi (Fajar Mustika Violeta, 2023). Pemimpin

transformatif memiliki komitmen untuk memuaskan para pengikutnya. Lebih dari itu, pemimpin transformatif memberdayakan dan memperhatikan kebutuhan pribadi dan perkembangan personal bawahan, dan membantu mereka mengembangkan potensi kepemimpinan yang mereka miliki (Rahmat, 2012). Pemimpin transformatif bukan hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada pengembangan potensi bawahannya, baik dalam hal kinerja maupun motivasi intrinsik mereka. Dalam konteks pendidikan, seperti di pondok pesantren, pemimpin transformatif diharapkan dapat menginspirasi santri untuk mengembangkan bakat mereka secara maksimal.

Bass dan Avolio (Rafsanjani, 2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformatif mempunyai empat dimensi utama yang disebutnya "the Four I's": *Idealized influence* (pengaruh ideal) adalah pemimpin menjadi panutan dan dihormati oleh pengikutnya karena integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi. *Inspirational motivation* (motivasi inspirasi) adalah pemimpin memberikan visi yang menarik dan memotivasi pengikut dengan optimisme untuk mencapai tujuan organisasi. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) adalah pemimpin mendorong pengikut untuk berpikir kreatif, mengatasi tantangan dengan cara inovatif, dan tidak takut untuk mengambil risiko. *Individualized consideration* (pertimbangan individual) adalah pemimpin menunjukkan perhatian pribadi kepada kebutuhan, aspirasi, dan pengembangan setiap anggota tim.

Pengembangan bakat merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi individu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pesantren, bakat santri yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan agama, sosial, dan karakter. Oleh karena itu, pengembangan bakat harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Kecerdasan emosional dan sosial memiliki peran penting dalam pengembangan bakat. Pemimpin pesantren yang menerapkan kepemimpinan transformatif dapat membantu santri mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka, yang sangat diperlukan dalam pengembangan bakat. Selain itu, seorang pemimpin pesantren juga perlu memperhatikan potensi intelektual santri melalui pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan inovasi (Goleman, 2001).

Dalam konteks pondok pesantren, pemimpin transformatif memainkan peran kunci dalam mengelola bakat santri. Sebagai contoh, seorang pemimpin pesantren yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat santri, baik itu dalam bidang agama, sosial, atau intelektual. Pemimpin ini juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas, mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional santri, serta menciptakan suasana yang penuh motivasi. Pemimpin pesantren yang menerapkan kepemimpinan transformatif mampu menciptakan atmosfer yang menginspirasi santri untuk mencapai potensi terbaik mereka (Ismail, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah berlokasi di Kampung Lio Warung Gede, RT: 02 RW: 12, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah hakikatnya telah berdiri sejak lama, bahkan keberadaannya sudah ada sejak era sebelum peristiwa PKI. Pada masa tersebut, kegiatan pengajian sudah mulai berlangsung, meskipun belum secara resmi diakui sebagai sebuah pondok pesantren. Baru pada tahun 2008, pondok pesantren ini diberi nama resmi sebagai Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah. Pengakuan formal dari pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Bandung, baru diberikan pada tahun 2013.

Latar belakang pendirian pondok ini bermula dari keprihatinan terhadap banyaknya mahasiswa yang merasa kekurangan ilmu agama. Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa sering diminta masyarakat untuk mengisi pengajian dan mengajar mengaji. Namun, banyak di antara mereka yang ragu untuk menetap di pondok pesantren karena persepsi bahwa pesantren mengkaji ilmu agama tingkat tinggi. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, para ustadz berinisiatif mendirikan pondok yang menawarkan kajian ilmu dasar seperti Al-Qur'an, tajwid, dan kitab kuning, sehingga tidak terkesan menakutkan dan dapat membantu mahasiswa mempelajari ilmu agama dengan nyaman. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah mengusung Visi: Membentuk santri, mahasiswa, maupun siswa yang berakhlakul karimah sehingga mampu menghadapi masa depan dan tidak gentar terhadap perkembangan zaman, dengan pengokohan iman dan takwa.

Pada masa awal pendiriannya, pondok ini hanya memiliki tiga santri yang mengikuti pengajian Al-Qur'an secara pulang-pergi tanpa menetap di kobong (asrama). Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun, hingga kini telah mencapai sekitar 108 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan menetap di pondok. Menariknya, hampir seluruh santri yang tinggal di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah juga sedang menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan beragam program studi. Pondok pesantren menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung baik aspek pendidikan, spiritual, maupun kehidupan sosial santri. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini tidak hanya berfungsi bagi kalangan internal, tetapi juga menjalin relasi yang erat dengan masyarakat sekitar. Adapun informan yang menjadi narasumber dari penelitian ini yakni K.H Iwan Hermawan S.Pd.I, sebagai pimpinan pondok pesantren dan Naufal Muhammad Fayyiz sebagai Rois Organisasi Santri Al-Mu'awanah

### **Integritas dan Komitmen Pimpinan Pondok Pesantren**

Dalam konteks pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah, integritas dan komitmen pimpinan memegang peranan yang sangat

penting. Berdasarkan wawancara dengan santri bahwa pemimpin pondok pesantren sangat mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Sebagai seorang pemimpin, beliau selalu menempatkan tujuan besar pondok pesantren sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini terlihat jelas dalam kebijakan-kebijakan yang diambil terkait dengan pengembangan bakat santri, yang lebih berfokus pada pengembangan potensi santri dari pada kepentingan individu. Pimpinan memimpin dengan mengutamakan kepentingan bersama, seperti dalam keputusan-keputusan yang diambil untuk pengembangan bakat santri. Salah satu contoh konkret adalah ketika pimpinan memilih untuk memberikan fasilitas dan kesempatan pelatihan kepada santri yang menunjukkan bakat di luar bidang agama meskipun itu tidak selalu sesuai dengan agenda pesantren pada umumnya.

Pemimpin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah menunjukkan komitmennya dalam pengembangan bakat dengan terlibat langsung dalam proses seleksi dan pelatihan santri. Selain itu, beliau secara rutin mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi perkembangan bakat yang ada di pesantren dan memastikan bahwa setiap santri diberikan kesempatan yang adil untuk mengembangkan potensi mereka. Pendekatan ini menunjukkan dedikasi dan komitmen yang kuat dari pemimpin untuk terus mendukung pengembangan bakat yang optimal, demi keberhasilan jangka panjang pesantren. Program-program pelatihan seperti pelatihan desain grafis dan pelatihan menulis karya juga diberikan kepada santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus. Santri sangat diperbolehkan untuk mengikuti pelatihan keterampilan praktis, seperti pelatihan karya menulis, handmade dan desain grafis, yang bukan bagian utama dari kurikulum pesantren, tetapi dilihat sebagai investasi masa depan bagi santri.

Dalam hal integritas, tidak ada indikasi bahwa pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah pernah terlibat dalam penyalahgunaan kekuasaan. Setiap keputusan yang diambil selalu didasarkan pada kepentingan bersama dan selalu melalui proses diskusi yang melibatkan berbagai pihak. Kebijakan-kebijakan yang diambil pun selalu transparan dan jelas, sehingga menciptakan kepercayaan yang tinggi di antara santri dan pengelola pesantren. Dalam setiap masalah yang muncul, pemimpin selalu berusaha menjaga keadilan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan aturan yang ada, baik itu dalam hal pelanggaran aturan atau ketidakadilan yang terjadi di lingkungan pesantren. Sebagai contoh, dalam mengelola kegiatan seni hadroh dan seni marawis, pemimpin selalu memastikan bahwa keputusan yang diambil berkaitan dengan pengembangan budaya dan kearifan lokal, namun tetap mengedepankan nilai-nilai agama.

Pimpinan berperan sebagai teladan bagi santri. Santri merasa bahwa nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati selalu tercermin dalam sikap pimpinan. Para santri merasa dihargai dan diberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren. Misalnya, pemimpin selalu datang

tepat waktu dalam setiap kegiatan, dan beliau menunjukkan sikap empati dengan mendengarkan keluhan serta masukan dari santri. Sikap ini memberikan dampak positif bagi para santri, yang kemudian merasa termotivasi untuk mengembangkan diri mereka lebih baik lagi.

Dalam pengajian atau pertemuan santri, pimpinan tidak ragu untuk berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, serta bagaimana ia berusaha menghadapinya dengan prinsip-prinsip yang baik. Hal ini menginspirasi santri untuk meneladani sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah juga dikenal sangat terbuka terhadap masukan dan aspirasi santri sehingga membuat para santri merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Dalam berbagai kegiatan kelompok yang mengembangkan bakat, seperti seni marawis, pelatihan kewirausahaan, atau mengajar anak-anak, santri sering diajak untuk berkolaborasi.

Secara keseluruhan, mayoritas santri merasa bangga dan percaya terhadap kepemimpinan yang ada di pesantren ini. Santri percaya bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan selalu mengutamakan kepentingan bersama dan tidak pernah melenceng dari prinsip-prinsip yang mendasari Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah. Kepercayaan ini juga tercermin dalam tingginya rasa solidaritas antar santri dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah menunjukkan integritas dan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan bakat santri. Melalui kebijakan-kebijakan yang diambil, serta sikap dan tindakan yang dijadikan contoh, pemimpin tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang adil dan transparan, tetapi juga membangun rasa percaya yang tinggi di antara santri dan pengelola pesantren.

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memiliki integritas yang tinggi dalam pengembangan bakat santri, yang tercermin dari kebijakan dan sikap yang diambilnya. Pimpinan pesantren ini selalu mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, dengan fokus pada pengembangan potensi santri tanpa mengedepankan kepentingan individu. Hal ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (Insan, 2017), yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional berfokus pada kepentingan bersama dan mampu membimbing pengikutnya untuk berkontribusi pada tujuan kolektif. Pemimpin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah tidak hanya sekadar memberi fasilitas dan kesempatan untuk pengembangan bakat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses seleksi dan pelatihan santri. Hal ini juga mengacu pada teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pertimbangan individu dan motivasi inspiratif, yang mengutamakan perhatian terhadap kebutuhan dan potensi individu. Sikap terbuka, transparansi, dan keadilan yang



ditunjukkan oleh pimpinan menciptakan rasa percaya dan loyalitas tinggi di kalangan santri, yang merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikut dalam organisasi (Bass, 2017).

Pemimpin di pesantren ini bertindak sebagai role model yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan bakat santri. Kartini Kartono (2019) berpendapat bahwa seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang memiliki keterampilan dan keunggulan dalam bidang tertentu dan mampu memengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pimpinan pesantren mengutamakan perkembangan bakat santri di bidang keagamaan maupun non-keagamaan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan holistik santri sebagai individu yang seutuhnya.

Namun, meskipun kebijakan pengembangan bakat di pesantren telah dilaksanakan dengan baik, ada beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki. Salah satunya adalah pengembangan sumber daya, seperti dana, dan fasilitas yang mendukung pengembangan bakat tersebut. Hersey & Blanchard (1969) dalam teori kepemimpinan situasional mengemukakan bahwa pemimpin perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pimpinan perlu lebih memperhatikan pengembangan sumber daya secara efisien, agar semua kegiatan pengembangan bakat dapat terlaksana dengan maksimal, terutama bagi santri yang membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendalami bakat mereka.

### **Motivasi dan Inspirasi Pimpinan dalam Pengembangan Bakat Santri**

Pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah tidak hanya mengandalkan pembelajaran akademik dan agama, tetapi juga mencakup pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap santri. Pimpinan pesantren memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada santri untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa pemimpin sangat memotivasi santri melalui berbagai cara, baik dalam bentuk dukungan moral, pemberian kesempatan, maupun fasilitas yang menunjang dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat. Pimpinan sering kali memberikan motivasi dalam bentuk penyampaian kata-kata penyemangat dan mengingatkan santri akan pentingnya pengembangan diri dalam konteks pendidikan pesantren. Pimpinan juga memberikan contoh nyata melalui dedikasi pribadi dalam mengelola kegiatan pesantren yang berfokus pada pengembangan potensi diri santri.

Pimpinan sangat memahami pentingnya memberikan ruang yang luas bagi santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka. Dalam berbagai kesempatan, pemimpin menyarankan agar santri tidak hanya fokus pada pelajaran agama saja, tetapi juga mengembangkan potensi mereka dalam bidang lain, seperti

seni, teknologi, dan keterampilan praktis lainnya. Misalnya, dalam pelatihan kewirausahaan, santri diberikan kesempatan untuk belajar tentang pengelolaan usaha dan cara memulai bisnis kecil, yang sangat berguna bagi masa depan mereka. Hal ini terlihat dari penyediaan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pengembangan bakat, baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Pemimpin memberikan kesempatan yang luas bagi santri untuk menunjukkan atau mengasah bakat mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan dan lomba yang memungkinkan santri untuk menonjolkan bakat dan keterampilan mereka. Misalnya, setiap tahunnya diadakan lomba kreativitas seni antar daerah yang menjadi ajang bagi santri untuk menampilkan bakat mereka. Kegiatan ini tidak hanya sebagai wadah untuk berkompetisi, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong santri agar terus mengasah kemampuan mereka.

Santri diberikan ruang untuk mengekspresikan bakat mereka di kegiatan - kegiatan pondok ataupun mengikuti perlombaan-perlombaan diluar pondok selain itu juga santri bisa mengembangkan bakat pada kegiatan atau program yang ada dipondok pesantren seperti pelatihan karya menulis, pelatihan kewirausahaan, pelatihan tilawah dan lain-lain sehingga bisa menjadi santri yang bermanfaat dikemudian hari. Untuk mendukung pengembangan bakat santri, pemimpin juga menyediakan program-program khusus yang dirancang untuk membantu santri dalam mengembangkan potensi mereka. Program-program tersebut mencakup pelatihan keterampilan, seperti pelatihan desain grafis, tilawah, kewirausahaan dan kesehatan yang berguna untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia luar setelah lulus dari pondok pesantren. Selain itu, pemimpin mengundang pembicara tamu dan mengadakan workshop yang dapat memberikan wawasan baru bagi santri dalam mengembangkan bakat dan keterampilan mereka.

Pimpinan menginisiasi program pengembangan keterampilan praktis bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masa depan santri, baik dalam konteks dunia pendidikan maupun karir profesional mereka. Dalam hal visi pengembangan bakat santri, Visi ini selalu ditekankan dalam setiap pertemuan dan kegiatan yang diadakan, di mana pemimpin menekankan pentingnya pengembangan bakat sebagai bagian dari pembentukan karakter santri yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Pimpinan sering menyatakan bahwa bakat adalah salah satu cara untuk mempersiapkan santri agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Penyampaian visi ini sering kali dilakukan dalam pertemuan rutin dengan santri, yang memberi mereka pemahaman tentang pentingnya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam hal partisipasi santri dalam merancang atau memilih kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan bakat, pemimpin selalu memberikan kesempatan bagi santri untuk berkontribusi. Hal ini terlihat dari adanya forum diskusi antara pemimpin dan santri untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat, seperti pelatihan atau lomba keterampilan. Pemimpin memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan ide dan masukan mereka mengenai kegiatan yang ingin mereka lakukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan santri terhadap kegiatan tersebut, tetapi juga membuat mereka merasa dihargai dan dihormati. Naufal Muhammad Fayyiz menuturkan:

Berbagai kegiatan kelompok yang melibatkan kerjasama antar santri untuk menciptakan proyek baru atau acara. Misalnya, santri yang memiliki minat dalam bidang teknologi diajak untuk bekerja sama dengan santri lainnya yang tertarik pada bidang seni untuk menghasilkan sebuah karya kolaboratif, seperti video dokumentasi kegiatan pesantren. Pemimpin sangat mendorong kolaborasi antara santri dalam mengembangkan bakat mereka. Dalam banyak kegiatan, seperti pelatihan atau lomba, santri sering kali diminta untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengasah keterampilan individu, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi. Kolaborasi ini juga membantu santri untuk saling mendukung dalam mengembangkan bakat mereka, menciptakan iklim yang positif di dalam pesantren

Pemimpin sangat mendukung partisipasi santri dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Misalnya, pemimpin sering memberikan kesempatan bagi santri yang memiliki bakat khusus di bidang seni untuk menjadi pengurus dalam kegiatan seni di pesantren. Selain itu, santri yang memiliki minat di bidang olahraga diberikan kesempatan untuk memimpin tim olahraga pesantren. Dengan memberikan kesempatan seperti ini, pemimpin mendorong santri untuk berkontribusi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka

Dalam memastikan bahwa santri merasa memiliki komitmen dalam mengembangkan bakatnya sesuai dengan harapan yang diberikan, pemimpin selalu berusaha untuk memberikan dukungan moral dan fasilitas yang dibutuhkan. Pemimpin juga memberikan pengarahan kepada santri mengenai pentingnya komitmen terhadap pengembangan diri, dan selalu menekankan bahwa bakat bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan umat dan masyarakat. Pemimpin mengingatkan santri bahwa bakat yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya untuk keuntungan diri sendiri, tetapi juga untuk memberi manfaat bagi orang lain.

Setiap bakat yang dikembangkan akan menjadi modal bagi santri dalam berkontribusi kepada masyarakat dan agama bahkan untuk bekal kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan finansial. Pemimpin Pondok Pesantren

Salafiyah Al-Mu'awanah memiliki pandangan yang sangat positif mengenai tujuan pengembangan bakat santri. Menurut beliau, pengembangan bakat di pesantren ini sangat bernilai dan penting bagi masa depan santri. Pemimpin percaya bahwa dengan mengembangkan bakat, santri tidak hanya akan menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pemimpin selalu mendorong santri untuk terus mengembangkan diri mereka, tidak hanya dalam aspek agama, tetapi juga dalam bidang lain yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan motivasi yang kuat untuk mendorong santri mengembangkan potensi mereka, tidak hanya di bidang agama, tetapi juga dalam keterampilan praktis lainnya. Bass (Insan, 2017) menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menginspirasi dapat memberikan dorongan moral yang kuat kepada bawahannya, mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pemimpin sering memberikan kata-kata penyemangat dan mengingatkan santri untuk mengembangkan diri mereka, serta memberikan contoh nyata melalui dedikasi dalam pengelolaan kegiatan pesantren. Selain itu, pemberian ruang bagi santri untuk berkompetisi dalam berbagai kegiatan dan lomba merupakan wujud nyata dari pemberian kesempatan dan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Alfia Miftakhul Jannah dalam (Zubaidah, 2024), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya memotivasi melalui instruksi, tetapi juga melalui inspirasi dan pemberian kesempatan.

Pemimpin ini tidak hanya memberikan dorongan moral, tetapi juga kebebasan kepada santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di luar batasan kurikulum pesantren, seperti pelatihan kewirausahaan, kesehatan, dan teknologi. Nurkholis (Fitriani, 2015) menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses di mana pemimpin memengaruhi pengikutnya dengan memberikan teladan dan inspirasi yang membawa mereka untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Hal ini terbukti di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah, di mana santri diberi kebebasan dan dorongan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, memberi mereka rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap pengembangan diri mereka.

Namun, meskipun pimpinan memberikan kebebasan dan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi mereka, terdapat beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki. Salah satunya adalah kurangnya dukungan untuk membangun jaringan eksternal atau keterlibatan pesantren dalam ekosistem yang lebih luas. Walaupun ada dorongan untuk mengembangkan bakat santri, tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana pimpinan menjalin hubungan dengan pihak luar seperti industri atau organisasi yang bisa mendukung

pengembangan bakat santri dalam konteks dunia profesional. Dalam hal ini, Kouzes dan Posner (2025) dalam teori kepemimpinan berbasis komitmen menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk tidak hanya memberikan inspirasi dan kesempatan, tetapi juga menjalin hubungan eksternal yang memungkinkan pengikutnya.

### **Stimulasi Intelektual Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri**

Dalam upaya mengembangkan bakat santri, pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan stimulasi intelektual yang sangat penting, yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ide-ide baru dari para santri. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah santri dan pengelola pesantren, ditemukan bahwa pemimpin pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pengembangan intelektual dan kreativitas santri. Santri diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengaplikasikan pada kegiatan atau program yang ada di pondok pesantren seperti mengajar anak – anak, mengelola acara internal pesantren seperti perlombaan video kreatif atau pelatihan keterampilan teknis.

Salah satu bentuk stimulasi intelektual yang diberikan oleh pemimpin adalah dengan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide baru dalam berbagai kegiatan pesantren. Pemimpin secara aktif mendukung setiap gagasan yang diajukan oleh santri, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan keterampilan mereka. Sebagai contoh, ketika beberapa santri mengusulkan untuk mengadakan workshop keterampilan seperti desain grafis dan kesehatan, pemimpin langsung memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan. Hal ini membuktikan bahwa pemimpin tidak hanya memberi ruang bagi santri untuk berkreasi, tetapi juga memberi perhatian serius terhadap ide-ide yang diajukan. Selain itu, pemimpin memfasilitasi program pelatihan kewirausahaan yang memungkinkan santri untuk memahami cara memulai dan mengelola usaha yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

Pimpinan pesantren memberikan dukungan penuh terhadap ide atau gagasan yang diajukan oleh santri. Banyak santri yang merasakan bahwa ide mereka mendapat perhatian serius dari pemimpin. Salah satunya adalah ide untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan non-akademik, seperti seni dan olahraga. Pemimpin tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk merealisasikan ide tersebut. Misalnya, dalam kegiatan seni hadroh dan seni marawis, pemimpin mendukung penuh agar santri dapat mengasah bakat mereka dan memfasilitasi kegiatan seni ini dengan menyediakan tempat latihan dan

sumber daya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin sangat menghargai kontribusi intelektual yang diberikan oleh santri, dan berusaha untuk mewujudkannya dengan memberikan dukungan yang maksimal.

Pemimpin memberikan kebebasan kepada santri untuk menjalankan ide-ide mereka sendiri dalam kegiatan pesantren. Santri yang memiliki ide baru atau proyek kreatif diberikan ruang untuk mengembangkan dan menjalankan gagasan tersebut dengan sedikit campur tangan. Pemimpin hanya memberikan arahan secara umum dan memberi santri kebebasan untuk mengatur detail kegiatan atau proyek mereka. Hal ini membuat santri merasa dihargai dan termotivasi untuk berinovasi lebih lanjut. Ketika santri mengusulkan program atau kegiatan baru, pimpinan selalu memberikan umpan balik positif dan sering memberikan dukungan langsung. Seperti salah satu contoh santri mengajukan program untuk mengadakan seminar kesehatan didukung oleh pimpinan, yang kemudian memfasilitasi mengundang pemateri dan alokasi waktu yang tepat untuk kegiatan.

Sebagian besar santri merasa bahwa mereka diberi kebebasan untuk menjalankan ide-ide mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan atau proyek yang berkaitan dengan bakat dan minat pribadi mereka, seperti mengelola pelatihan-pelatihan atau merancang acara-acara yang dilaksanakan dipondok pesantren. Pimpinan mendorong para santri untuk mengambil inisiatif dan memimpin kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, yang memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian di kalangan santri. Misalnya, santri yang tertarik dalam dunia menulis diberikan kesempatan untuk memimpin workshop penulisan karya, di mana mereka dapat mengajarkan keterampilan menulis kepada santri lain yang berminat.

Pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah juga sangat mendukung ide-ide baru yang diajukan oleh santri dengan memberikan ruang untuk berkolaborasi. Umpan balik yang diberikan oleh pimpinan terhadap hasil karya atau ide yang diajukan oleh santri sangat konstruktif dan mengarah pada perbaikan. Pemimpin selalu memberikan saran praktis dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas ide atau program yang diajukan.

Dalam hal mendukung ide-ide baru, pemimpin selalu memberikan perhatian yang besar terhadap gagasan yang diajukan oleh santri. Sebagai contoh, jika santri mengajukan ide baru untuk kegiatan belajar-mengajar atau pengembangan bakat tertentu, pemimpin akan memfasilitasi ide tersebut dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, baik itu tempat, peralatan, maupun bantuan tenaga pengajar. Pemimpin berusaha agar setiap ide yang konstruktif dapat direalisasikan dengan baik, yang tidak hanya memberikan keuntungan bagi santri yang mengajukan ide, tetapi juga bagi pesantren secara keseluruhan. Pemimpin memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil karya atau ide yang diajukan oleh santri. Dalam beberapa kasus, pemimpin memberikan apresiasi atas

ide-ide yang berhasil dijalankan, memberikan masukan yang membangun untuk ide-ide yang perlu disempurnakan. Umpan balik ini sangat penting untuk proses pembelajaran bagi santri, karena mereka dapat mengetahui aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dan membuka peluang bagi ide-ide baru, pemimpin selalu memastikan bahwa keputusan terkait dengan kegiatan pesantren dapat diambil dengan cepat dan terbuka. Proses pengambilan keputusan tidak berlarut-larut, dan pemimpin memberikan kesempatan bagi semua pihak, terutama santri, untuk mengemukakan ide-ide mereka. Dengan pendekatan ini, santri merasa bahwa suara mereka didengar, dan keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh mereka. Pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan stimulasi intelektual yang sangat penting dalam pengembangan bakat santri. Melalui berbagai kebijakan dan dukungan yang diberikan, pemimpin berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan ide-ide baru dari santri. Pemimpin tidak hanya mengedepankan pengajaran ilmu agama, tetapi juga memberikan kesempatan dan ruang bagi santri untuk berkembang secara intelektual dan kreatif. Dengan demikian, proses pengembangan bakat santri di pesantren ini berjalan dengan baik, berkat stimulasi intelektual yang diberikan oleh pemimpin yang mendukung inovasi dan kreativitas dari para santri, baik dalam kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, mengajar anak-anak, seni hadroh, seminar kesehatan, maupun dalam merancang acara dan program pengembangan bakat lainnya.

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan stimulasi intelektual yang penting dalam pengembangan bakat santri. Pemimpin mendukung santri untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka, baik dalam hal pengajaran agama maupun dalam hal kegiatan non-akademik seperti seni dan teknologi. Pendekatan ini sangat erat kaitannya dengan konsep stimulasi intelektual yang ada dalam teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya mendorong pengikut untuk berpikir lebih kritis dan kreatif, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide baru, Bass (Insan, 2017).

Firmansyah dan Mahardika (2018) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan dan kreativitas. Di pondok pesantren ini, pimpinan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengikuti pelatihan dan diskusi intelektual, serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengusulkan ide-ide baru, yang menunjukkan bahwa kreativitas mereka dihargai dan didorong.

Wahjosumidjo dalam (Pawana Nur Indah, 2018) menekankan bahwa pemimpin harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan kreatif anggota kelompok. Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah, pimpinan tidak hanya memberi fasilitas yang diperlukan, tetapi juga

menghapuskan prosedur birokrasi yang dapat menghambat ide-ide baru, sehingga santri dapat dengan bebas mengajukan kegiatan atau program yang mereka rasa penting untuk perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional, yang mengedepankan pembebasan ide dan mendukung kreativitas dalam mencapai tujuan organisasi kreatif.

### **Pertimbangan Individual Pimpinan Pondok dalam Pengembangan Bakat Santri**

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah menunjukkan pendekatan yang sangat personal dalam mengelola bakat santri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pimpinan secara aktif mengidentifikasi dan mengenal setiap bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri. Pimpinan pesantren tidak hanya melihat santri dari segi akademik atau spiritual saja, tetapi juga secara menyeluruh, mengenali kekuatan dan bakat unik masing-masing santri, sehingga setiap individu diberikan perhatian dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Pimpinan mengidentifikasi bakat setiap santri melalui observasi langsung serta interaksi yang rutin dengan santri. Pimpinan menggali potensi bakat dengan melibatkan santri dalam berbagai kegiatan yang mencakup aspek keagamaan dan non-keagamaan. Untuk mengidentifikasi bakat setiap santri, pemimpin melakukan pendekatan yang sangat personal. Proses identifikasi dimulai dengan observasi langsung terhadap perilaku dan minat santri dalam berbagai kegiatan di pesantren, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Pemimpin secara aktif mengamati bagaimana santri berinteraksi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau kegiatan seni, untuk melihat potensi yang mereka miliki. Selain itu, pimpinan sering melakukan percakapan langsung dengan para santri untuk menggali minat dan bakat mereka, serta memberikan kesempatan bagi santri untuk berbagi mengenai hal-hal yang mereka sukai atau ingin kembangkan lebih lanjut. Misalnya, beberapa santri yang tertarik dengan desain grafis diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan desain grafis yang diselenggarakan di pesantren.

Pemimpin memahami kekuatan setiap santri tidak hanya mengenal kemampuan akademik atau spiritual mereka, tetapi mengenal bakat yang dimiliki santri dalam bidang seni, teknologi, ataupun keterampilan praktis. Pendekatan ini memungkinkan pimpinan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada perkembangan setiap individu, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Sebagai contoh, santri yang memiliki minat dalam mengajar anak-anak diberikan kesempatan untuk mengelola program pengajaran anak-anak yang dirancang oleh pesantren. Pimpinan sering memberikan perhatian khusus terhadap kekuatan atau bakat yang dimiliki santri dalam kegiatan yang berhubungan dengan pesantren. Sebagai



contoh, salah satu santri yang memiliki bakat dalam bidang manajemen acara diberi kesempatan untuk mengelola event besar di pesantren, seperti perayaan hari besar Islam atau seminar kesehatan yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar.

Pimpinan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakat mereka dengan memberikan akses ke berbagai pelatihan dan kegiatan yang sesuai dengan minat dan keahlian santri. Setiap santri yang mempunyai bakat atau minat terhadap suatu bidang dapat dikembangkan melalui program-program yang ada, bahkan santri seringkali diberikan tanggung jawab untuk mengelola beberapa kegiatan besar di pondok pesantren. Komunikasi antara pimpinan dan santri sangat terbuka, terutama ketika berkaitan dengan tugas yang berkaitan dengan bakat santri. Pimpinan sering berkomunikasi langsung dengan santri, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk memberikan instruksi atau petunjuk tentang bagaimana menjalankan tugas yang berkaitan dengan bakat mereka.

Kepercayaan diberikan pimpinan kepada santri untuk menjalankan tugas yang berkaitan dengan bakat atau kemampuan mereka. Ini menunjukkan bahwa pimpinan percaya pada kemampuan santri dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Sebagai contoh, santri yang memiliki bakat dalam manajemen acara diberi tanggung jawab untuk mengorganisir dan mengelola acara besar di pesantren, seperti seminar kesehatan atau workshop kewirausahaan. Pemimpin Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan dukungan yang besar bagi santri dalam menyelesaikan tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam mengembangkan bakat. Ketika santri menghadapi kesulitan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengembangan bakat, pemimpin selalu siap memberikan solusi dan bantuan. Pemimpin memberikan pendampingan langsung, baik berupa bimbingan spiritual, intelektual, atau keterampilan praktis, untuk memastikan bahwa santri dapat mengatasi rintangan yang ada dan terus maju dalam pengembangan diri mereka. Misalnya, dalam pelatihan kewirausahaan, pemimpin menyediakan bimbingan terkait strategi bisnis dan pemecahan masalah yang mungkin timbul selama proses usaha.

Pemimpin memberikan bimbingan atau pelatihan yang spesifik untuk membantu santri meningkatkan keterampilan atau bakat mereka. Pelatihan-pelatihan ini tidak hanya terbatas pada bidang agama, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan praktis yang dapat mendukung perkembangan bakat santri, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan keterampilan teknis lainnya. serta pelatihan seni dan budaya seperti seni hadroh dan marawis. Melalui pelatihan-pelatihan ini, pemimpin memastikan bahwa santri tidak hanya berkembang dalam aspek spiritual, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia luar setelah meninggalkan pesantren.

Pertimbangan Pertimbangan individual adalah dimensi penting dari kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin memberikan perhatian

husus terhadap kebutuhan dan potensi setiap individu. Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah mendemonstrasikan pendekatan yang sangat personal dengan mengidentifikasi bakat dan kekuatan setiap santri. Seperti yang dijelaskan oleh Sadikin (2020), pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memengaruhi dan memperhatikan keunikan serta kebutuhan individu-anggotanya, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Pimpinan pesantren ini memberikan perhatian khusus pada setiap santri yang menunjukkan minat atau kemampuan khusus dalam suatu bidang, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengasah bakat tersebut dengan cara yang sesuai.

Bass (Insan, 2017) menggaris bawahi pentingnya pertimbangan individual, yaitu memberikan perhatian dan pengembangan yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan kebutuhan personal setiap individu. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah tidak hanya memperhatikan bakat santri dalam kegiatan yang berhubungan dengan agama, tetapi juga dalam kegiatan non-keagamaan seperti manajemen acara atau pelatihan keterampilan teknis.

Pimpinan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengelola kegiatan yang sesuai dengan bakat mereka, dan memberi tanggung jawab yang lebih besar secara bertahap, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, pimpinan juga menyediakan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan setiap santri, yang mendukung pengembangan kemampuan dan karakter mereka. Sukatin (2022) menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif akan mendukung pengikutnya dengan memberikan umpan balik yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini tercermin dalam keputusan pimpinan untuk memberi tanggung jawab kepada santri yang menunjukkan potensi dalam bidang tertentu, yang mengarah pada pengembangan keterampilan kepemimpinan mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang model kepemimpinan transformasional dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah, dapat disimpulkan bahwa pimpinan pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan bakat santri, baik dalam aspek keagamaan maupun non-keagamaan.

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah menunjukkan integritas dan komitmen yang sangat tinggi dalam pengembangan bakat santri, dengan selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Keputusan-keputusan yang diambil terkait pengembangan bakat santri, seperti memberikan pelatihan keterampilan praktis dan mengikutsertakan santri dalam

kegiatan yang mendukung karir masa depan, mencerminkan dedikasi beliau untuk menciptakan kesempatan yang adil bagi setiap santri. Pemimpin pesantren menunjukkan integritas yang kuat dengan mengambil keputusan yang transparan, adil, dan selalu mengutamakan nilai-nilai agama serta keadilan.

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah memberikan motivasi, dukungan moral, serta ruang bagi santri untuk mengembangkan bakat dalam berbagai bidang, seperti seni, desain grafis, dan kewirausahaan, yang berguna untuk masa depan mereka. Dengan mendorong kolaborasi antar santri, memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan, serta menekankan pentingnya bakat untuk kepentingan pribadi dan masyarakat. Pimpinan selalu menekankan bahwa bakat yang dikembangkan harus bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan agama..

Pimpinan pesantren memberikan stimulasi intelektual yang sangat penting dalam pengembangan bakat santri, dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, seni hadroh, seminar kesehatan, dan kewirausahaan. Pemimpin mendukung penuh setiap gagasan yang diajukan oleh santri, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas ide tersebut. praktis, yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka.

Pimpinan Pondok Pesantren menerapkan pendekatan personal dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat setiap santri, dengan memperhatikan potensi individu mereka di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Melalui observasi langsung, komunikasi terbuka, dan pemberian tanggung jawab dalam berbagai kegiatan, pimpinan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan mereka, seperti dalam kewirausahaan, seni, dan manajemen acara. Pimpinan memberikan bimbingan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi santri, serta mendukung mereka dengan fasilitas dan pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Untuk memperluas cakupan pengembangan bakat, disarankan agar Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah terus memperkenalkan lebih banyak program pelatihan yang dapat menjangkau berbagai bidang minat santri. Program yang melibatkan keterampilan praktis seperti kewirausahaan, teknologi, atau seni dapat diperluas lebih lanjut. Pimpinan pesantren dapat mengelola sumber daya yang ada dengan lebih efisien, terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan pengembangan bakat. Misalnya, menyediakan peralatan yang lebih lengkap untuk kegiatan desain grafis, keterampilan teknis lainnya, atau pelatihan kepemimpinan. Pemimpin pesantren dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau instansi eksternal untuk memperluas kesempatan santri dalam mengikuti pelatihan atau lomba di luar pesantren. Kerjasama ini dapat memberikan santri pengalaman lebih luas dan memperkenalkan mereka kepada dunia yang lebih besar

Pemimpin disarankan untuk memperkuat sistem mentoring dan pengarahan untuk santri, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat mereka. Pemberian arahan yang lebih terstruktur dan sistematis, serta mentoring yang lebih intensif dalam berbagai bidang, akan membantu santri mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pengembangan bakat dan mempercepat pencapaian potensi terbaik mereka. Untuk memastikan keberhasilan dan dampak dari kebijakan pengembangan bakat yang diambil, pimpinan disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang ada. Evaluasi ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai dampak kebijakan tersebut terhadap perkembangan bakat santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur Insan, (2017). *Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris Di Perusahaan*. Makassar: Alfabeta
- Firmansyah, A. M. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice-Hall.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2025). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Mu'ah, (2019). *Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers.
- Pawana Nur Indah, S. (2018). *Kepemimpinan: Teori Dan Praktis*. Surabaya: Unggul Pangestu Nirmana.
- Rafsanjani, H. (2019). *Kepemimpinan Transformasional*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7-8.
- Rahmat, Yusuf. (2012). *Kepemimpinan Transformasional Sebagai Kepemimpinan Dakwah*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(1), 151-169
- Razak, Mukhlis dkk. (2021), *Gaya Kepemimpinan K.H. Tatang Astarudin dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia di Kalangan Santri*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 1-18
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A. M. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media
- Sukatin, R. M. (2022). *Teori dan Fungsi Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 08, 123.
- Zubaidah, C. A. (2024). *Kepemimpinan Di Pesantren Salafiyah*. *An Najah*, 27